

WISATAWAN DARI LUAR DAERAH

Tak Bawa Surat Sehat, Dilarang Turun Bus

YOGYA (KR) - Meski sejumlah destinasi wisata di Kota Yogya mulai membuka kembali usahanya, namun lebih ditujukan bagi warga Yogya atau dalam DIY. Wisatawan dari luar daerah minimal harus membawa surat keterangan sehat. Jika kedatangan tidak membawa maka dilarang turun dari bus.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengaku pada masa sekarang sebenarnya masih masuk tahapan penguatan protokol untuk membiaskan masyarakat. "Ini kan dari Jogja untuk Jogja. Jadi sebenarnya bagi warga Yogya dan sekitarnya dulu. Untuk wisatawan umum dari luar daerah kami imbau ke sininya perio-

de Agustus," jelasnya di sela meninjau Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA), Rabu (15/7).

Meski demikian, pihaknya juga tidak bisa melarang kehadiran wisatawan dari luar daerah. Apalagi sudah banyak tour leader yang membuat promo wisata ke Yogya. Hanya, merujuk pada surat edaran yang

diterbitkan Gubernur DIY maupun Walikota Yogya, ada ketentuan yang harus dipenuhi bagi wisatawan luar daerah.

Bagi wisatawan yang berasal dari zona merah atau hitam, diwajibkan membawa surat bebas Covid-19 hasil *rapid test*. Kemudian bagi wisatawan luar negeri wajib mengantongi hasil PCR. Sedangkan dari zona kuning cukup membawa surat keterangan sehat. "Ketentuan ini demi menjaga keamanan kita semua. Pihak tour leader harus melaporkan begitu tiba di tempat parkir. Berapa orang yang dibawa, lampirkan surat keterangan,nya berikut nama, alamat dan nomor

telepon masing-masing," imbuhnya.

Pihak pengelola TKP pariwisata juga harus menjamin protokol dijalankan dengan baik. Selain menyediakan thermogun, wastafel dan memantau pemakaian masker, arus penumpang untuk keluar dan masuk juga dibuat berbeda. Hal ini guna menghindari saling berpapasan bagi wisatawan rombongan.

Sementara pengelola TKP ABA Doni Rulianto, mengaku aturan pengawasan surat sehat tersebut sudah ia komunikasikan dengan para anggota paguyuban. Sejauh ini bus pariwisata yang membawa rombongan hanya terpantau setiap akhir pekan. **(Dhi)-f**



KR-Ardhi Wahdan
Heroe Poerwadi meninjau kesiapan TKP ABA dalam menyambut wisatawan.



Tahapan Rehabilitasi Pengguna Narkoba

YOGYA (KR) - Banyak yang beranggapan bahwa apabila pengguna narkotika sudah direhabilitasi berarti sudah sembuh, padahal tidak dapat dikatakan seperti itu. "Dalam hal rehabilitasi pengguna narkotika, istilah yang digunakan adalah 'pulihan'," kata Yohana Maria Viane, Asisten Konselor BNN Kota Yogyakarta, Rabu (15/7).

Dijelaskannya, pengguna yang sudah memakai narkotika tidak dapat kembali seperti semula karena sistem saraf pusatnya sudah terganggu akibat dari penggunaan narkotika tersebut. Adanya indikator 'pulihan' tersebut juga akan sulit tercapai tanpa ada niat, keinginan, tekad yang bulat dari klien sendiri.

Dalam layanan rehabilitasi, kata Yohana, petugas pelaksana rehabilitasi (atau yang biasa disebut konselor, asessor, atau pendamping) hanya bertugas memfasilitasi, membantu dan mendampingi klien dalam perkembangan dan perubahan perilakunya terhadap penggunaan narkotika. "Jadi, dapat dikatakan pulih atau tidaknya seorang pengguna adalah tanggungjawab si pengguna itu sendiri," tandasnya.

Pada saat berjalannya layanan, tambahnya, rehabilitasi ada proses tahapan perubahan perilaku yang dialami klien yaitu mulai dari pra-kon-

templasi, kontemplasi, preparasi, aksi, maintenance/ pemeliharaan, hingga bisa kembali relaps lagi. Pertama, Pra-kontemplasi, pengguna cenderung masih menyangkal terkait penggunaan narkotika/zat lainnya. Kemudian, kontemplasi, pengguna mulai memikirkan keuntungan dan kerugian akibat dari penggunaan narkotika. Pada tahap ini pengguna diajak untuk membangun kesenangan dalam dirinya terkait positif negatif atau pro dan kontra apabila tetap menggunakan narkotika/ zat lainnya.

Yang ketiga preparasi, pengguna sudah ada keinginan untuk merubah kebiasaannya (menggunakan narkotika), biasanya dibantu dengan instrumen penggaris kesiapan oleh konselor. Setelah itu adalah aksi, pengguna mulai melaksanakan rutinitas barunya, biasanya diawali dengan bantuan jadwal harian, kemudian maintenance atau pemeliharaan, pengguna mempertahankan untuk tidak menggunakan narkoba lagi, mempertahankan dengan rutinitas.

Ke enam, relaps, pengguna kambuh, pengguna kembali menggunakan narkotika lagi, biasanya dipengaruhi oleh *triggers* (faktor pemicu) sehingga klien otomatis akan kembali ke fase awal lagi setelah keadaan ini. **(Mus)-f**

Standardisasi PJJ Tetap Diperlukan

YOGYA (KR) - Standardisasi dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring, meski dengan kondisi dan fasilitas beragam, namun tetap penting. Menyadari hal tersebut, Disdikpora DIY merespons positif usulan standardisasi dalam PJJ. Bahkan dengan dukungan sejumlah pihak, persiapan berkaitan dengan standardisasi dalam PJJ terus dilakukan.

"Saya kira standardisasi dalam PJJ tetap diperlukan baik oleh sekolah negeri maupun swasta. Sebab, selama masa pandemi belum ada sistem yang terstandar dalam penerapan konsep PJJ atau daring. Standardisasi itu tidak hanya diperuntukan bagi siswa, tapi juga diberlakukan bagi guru sebagai tenaga pendidik pembelajaran daring," kata Plt Kepala Disdikpora

DIY, Bambang Wisnu Handoyo di ruang kerjanya, Rabu (15/7).

Diungkapkan, sejumlah persoalan yang mewarnai pelaksanaan PJJ terus dijadikan bahan evaluasi oleh Disdikpora DIY. Evaluasi itu tidak hanya yang berkaitan dengan fasilitas dan sarana pembelajaran, tapi juga kondisi SDM guru maupun siswa yang cukup beragam. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi yang dimiliki. Tentunya semua itu harus tetap disesuaikan dengan situasi di lapangan dan kondisi siswa yang cukup beragam. Sehingga saat pelaksanaan PJJ siswa tidak sampai terlalu terbebani.

Kreativitas guru sangat penting untuk mendukung kesuksesan da-

lam PJJ. Dengan kreativitas, selain siswa bisa merasa nyaman, diharapkan mereka tidak akan terlalu terbebani dengan tugas-tugas yang terlalu banyak. Mengingat konsep PJJ tidak sama dengan pembelajaran kelas.

Dalam arti, kalau kelas masuk selama 7 sampai 8 mata pelajaran, kalau daring nggak bisa dengan jam seperti itu. Artinya, yang harus dipilih kurikulum-kurikulum inti saja," paparnya.

(Ria)-f

Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un

**Telah berpulang
NY Wakidah Syamsimbul
Usia : 79 th**

Meninggal hari Selasa, 14 JULI 2020,
pukul 20.10 wib di RS Bethesda Yogyakarta
Telah di makamkan pada hari Rabu, 15 JULI 2020
di makam Trah NITINEGARAN II Kanggotan Pleret Bantul

Semoga diampuni segala Dosa dan Kesalahannya
serta diterima amal ibadahnya.

Pada kesempatan ini kami dari keluarga Bp Syamsimbul
mengucapkan Terima kasih kepada :
Segenap warga Sosromenduran wil RW 07 Yogyakarta.
Kami yang berduka cita

Ahli waris/Suami
Keluarga Syamsimbul Bsc

Rest in Peace

*"Sampai masa tuamu Aku tetap Dia dan sampai masa putih rambutmu Aku menggendong kamu.
Aku telah melakukannya dan mau menanggung kamu terus :
Aku mau memikul kamu dan menyelamatkan kamu."
(Yesaya 46 : 4)*

Telah berpulang ke rumah Bapa di Surga hari Rabu, 15 Juli 2020 pukul 01.00 WIB di RS. Siloam Yogyakarta.
Suami, Papa, Papa Mertua, Engkong, Saudara kami yang tercinta :

MAWARDI (KWIK YAM GWAN)

Dalam usia 90 Tahun
Jl. Laksda Adisucipto 159 Yogyakarta

Jenazah disemayamkan di Rumah Duka PUKJ Ruang AB, Jl. Sonopakis Lor Yogyakarta.
Akan dikebumikan di pemakaman Gunung Gremeng Muntilan hari Jumat, 17 Juli 2020.
Berangkat pukul 08.00 WIB. Upacara Gerejani diadakan pada pukul. 07.00 WIB.

Kami yang mengasihi :
SRI MAWARTI (Istri)

Anak :

**HANDOJO MAWARDI
NATALIANI MAWARDI
RUDY HANDOKO
DANIEL HANDIANTO**

Cucu :

**ANDRO HANDOYO MAWARDI
RIO HANDOYO MAWARDI
HILTON HANDOYO MAWARDI
REINHART JONATHAN
RICHARD HANDOKO MAWARDI
CYNTHIA ADELINE MAWARDI
BRYAN DANI MAWARDI
SALOMO DANI MAWARDI
STEVEN DANI MAWARDI**

Menantu :

**KWA VALENTINA CHRISTY
YOYO SURYAKI HENDRARSIN
FIFI SUMARDJA
YANNI**

Cucu Menantu :

**MELISA PUTRI
CHRISTIE HAMDALI**

Beserta segenap keluarga dan family

Berita duka cita ini dianggap sebagai HOO IM